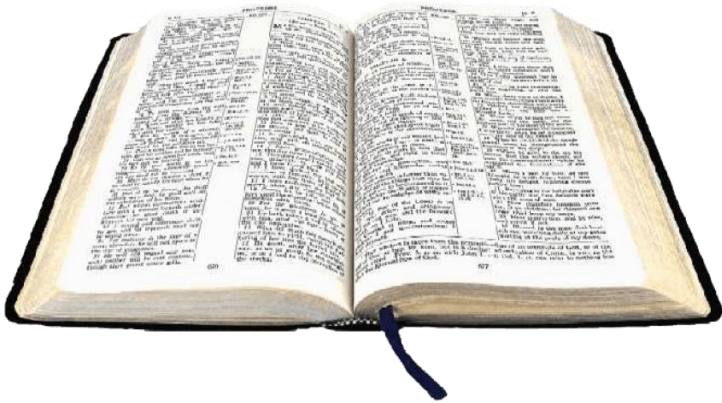


BAHAN SHARING KEMAH

MARET 2019

Bertumbuh dalam Perkenanan dan Kasih



Kemah
Keluarga Mahanaim

Satu Kasih, Satu Jiwa, Satu Tujuan

VISI & MISI GPdI MAHANAIM - TEGAL

VISI : Membangun Keluarga Kristen yang mengasihi dan melayani Tuhan dan sesama

MISI : Menjangkau jiwa dengan Injil, membina hingga dewasa didalam Kristus dan melayani

VISI KEMAH

“Terwujudnya Keluarga Kristen yang hidup dalam Persekutuan KeMaha, Mengasihi Tuhan dan Sesama dalam Kualitas Kerohanian yang Dewasa serta Menjangkau Jiwa-Jiwa yang Terhilang bagi Tuhan”.

MISI KEMAH

1. Menjadi Kepanjangan Lengan Penggembalaan Dalam Perhatian kepada Kebutuhan Jemaat
2. Menolong Jemaat Untuk Bertumbuh Melalui Pembacaan Firman dan Saat Teduh
3. Mendukung Seluruh Pelayanan di Gereja Lokal GPdI Mahanaim – Tegal
4. Multiplikasi Kemah Satu Tahun Satu Kali Melalui Penjangkauan Jiwa
5. Multiplikasi Pemimpin Satu Tahun Satu Kali

TUJUAN –TUJUAN KEMAH

1. *Hidup dalam Kekeluargaan yang Akrab dan Saling Tolong Menolong -* PENGGEMBALAAN
2. *Hidup dalam Membaca, Merenungkan dan Membagikan Firman -* PERTUMBUHAN
3. *Hidup dalam Pelayanan yang Sesuai dengan Karunia -* PELAYANAN
4. *Hidup dalam Pemuridan dan Bertumbuh bersama -* PEMURIDAN
5. *Hidup dalam Penjangkauan Jiwa–* PENGINJILAN

1. KEKRISTENAN YANG BERKENAN

Matius 5:20

Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Tujuan: Setiap Jemaat dapat mengerti dan memahami menjadi orang Kristen yang berkenan kepada TUHAN

Pembukaan, Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Menjadi orang Kristen tidak sekedar beragama kristen. Kekristenan harus lebih dari sekedar beragama. Tuhan Yesus datang ke dunia tidak membawa agama, Ia datang membawa kehidupan yaitu kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. KehadiranNya di dunia ini telah memperagakan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Sebagai anak-anak Tuhan kita dituntut untuk hidup meneladani kehidupan Yesus. Itulah sebabnya kehidupan keagamaan kita harus melebihi kehidupan keagamaan orang-orang Farisi. Kita tahu bahwa orang Farisi sangat taat dalam menjalankan ajaran taurat. Setiap hukum mereka perhatikan sampai bagian terkecil kemudian mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh. Namun demikian Tuhan Yesus mencela mereka karena kehidupan keagamaan mereka tidak sesuai dengan keinginan Tuhan. Bagaimana kehidupan yang berkenan kepada TUHAN?

1). Tidak sekedar lahiriah

Kebenaran orang Farisi dan para ahli Taurat hanya bersifat lahiriah. Mereka menaati banyak peraturan, berdoa, memuji Tuhan, berpuasa, membaca Firman Allah, dan menghadiri kebaktian sebagai ganti sikap batiniah yang benar. Tuhan Yesus mengatakan bahwa kebenaran yang dikehendaki Allah dari orang percaya adalah lebih dari itu. Tindakan-tindakan keagamaan harus dimulai dari hati, bukan sekedar tindakan agamawi. Secara lahiriah orang Farisi nampak suci, saleh dan rohani, tetapi dalam hatinya penuh kejahatan. Kehidupan mereka seperti kuburan yang dicat putih tetapi dalamnya penuh tulang belulang. (Mat.23:27)

2). Tidak sekedar Legalitas

Orang Farisi dan para ahli Taurat bersalah kepada Tuhan karena melakukan legalisme. Di mata para ahli Taurat dan orang Farisi, keagamaan yang benar adalah melakukan perintah-perintah hukum Taurat, lengkap dengan segala peraturan dan tata cara ibadah. Dengan kata lain bagi orang Farisi dan ahli Taurat ketaatan kepada Tuhan hanya didasarkan kepada hukum-hukum yang berlaku pada waktu itu. Akibatnya hidup keagamaan mereka menjadi tidak seimbang. Mereka taat melakukan tuntutan hukum Taurat tetapi kehilangan belas kasihan dan keadilan.

Matius 23:23

Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.

Inilah bahayanya hidup keagamaan yang didasarkan kepada legalitas. Seluruh aktifitas keagamaan hanya didasarkan hukum dan aturan agama, sehingga ketaatan seseorang kepada Tuhan digerakkan/

didorong oleh hukuman atau pahala. Jadi orang taat kepada Tuhan karena ingin masuk sorga dan menghindari hukuman neraka.

Bahaya lain dari kehidupan keagamaan yang didasarkan legalitas adalah ketidakadilan. Hukum selalu memiliki kecenderungan untuk menghukum daripada mengampuni dan mengasihi. Lihat saja diseluruh kitab Injil, Tuhan Yesus sering dipersalahkan karena dianggap melanggar hukum Taurat, misalnya:

- Matius 12:1,2 - Murid-murid memetik gandum di hari Sabat
- Lukas 11:38 - Makan tidak mencuci tangan.
- Lukas 5:33 - Murid-murid Yesus tidak berpuasa.

Demikian pula dengan seorang wanita yang kedapatan berzinah. Semua orang berusaha menghukumnya karena dianggap melanggar hukum Taurat (Yoh. 8). Semuanya ini menjadi bukti bahwa kehidupan agama yang legalitas tidak berkenan kepada TUHAN.

3). Kekristenan adalah Anugerah

Inilah kehidupan keagamaan kristen yang benar. Kehidupan kekristenan terjadi hanya oleh anugerah Allah.

Efesus 2:8,9

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.

Berbanding terbalik dengan keagamaan orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, kekristenan dimulai dari Allah bukan oleh usaha manusia. Menjadi orang Kristen hanya oleh anugerah Allah. Jika setiap orang kristen menyadari bahwa kita diselamatkan oleh anugerah Allah maka spirit rohani yang dijalani menjadi berbeda. Kehidupan kekristenan diawali dari hati, bukan hanya sekedar lahiriah, bukan berdasarkan usaha manusia tetapi pekerjaan Allah. Akibatnya ketaatan kepada Allah bukan didasarkan kepada hukum tetapi karena kasih kepada

Allah. Inilah yang dimaksud Tuhan Yesus dengan kehidupan keagamaan yang lebih benar dari orang Farisi dan ahli-ahli Taurat.

Pendalaman Firman (30 menit)

Menurut Bapak dan Ibu, Sdr/i apakah kehidupan kekristenan yang kita jalani sudah lebih benar dari kehidupan keagamaan orang Farisi dan Ahli Taurat? Berikan penjelasannya!

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

Rancanglah bersama hal-hal apa yang perlu ditambahkan dan dibuang dari hidup kita agar kehidupan kekristenan kita berkenan kepada TUHAN.

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

Ambilah komitmen untuk membangun kehidupan kekristenan berkenan kepada TUHAN.

Persekutuan 1 on 1

Buatlah kelompok kecil (2 – 3 orang) mulailah saling mendoakan agar kehidupan kekristenan setiap anggota berkenan kepada TUHAN.

2. IBADAH YANG BERKENAN

Matius 15:7 - 9

Hai orang-orang munafik! Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu: "Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia."

Tujuan: Setiap Jemaat dapat mengerti dan memahami ibadah yang berkenan kepada Tuhan

Pembukaan, Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Kehidupan kekristenan tidak dapat dipisahkan dari ibadah. Ibadah adalah komponen penting dalam membangun kehidupan rohani. Tanpa ibadah seseorang tidak akan bertumbuh dalam iman. Dalam Perjanjian Lama, ibadah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Israel. Allah menetapkan hari khusus yaitu hari Sabat agar umat Israel beribadah kepada Tuhan.

Allah menghendaki agar umatNya beribadah sesuai dengan cara yang dikehendakiNya. Kita tidak boleh secara sembrono atau sembarangan beribadah kepada Allah. Ibadah kita kepada Tuhan harus dilakukan dengan cara yang dikehendakiNya. Jangan seperti bangsa Israel yang ibadahnya ditolak Tuhan. Tuhan tidak berkenan kepada ibadah yang dilakukan oleh bangsa Israel. Apa yang menyebabkan ibadah bangsa Israel ditolak Allah?

1). Beribadah tanpa hati

Ternyata bangsa Israel beribadah hanya dengan mulutnya saja, sedangkan hatinya jauh dari Tuhan. Mulut mereka memuji Tuhan tetapi hatinya penuh kebusukan. Ibadah yang demikian tidak dikenankan oleh Tuhan. Ibadah yang berkenan kepada Tuhan adalah ibadah yang dilakukan dengan mulut dan hati kita. Artinya semua ekspresi dalam ibadah baik saat kita menyanyi, menyembah, mengangkat tangan, menari dan lain-lain harus digerakan oleh hati yang mengasihi Tuhan. Tanpa hati semua ibadah kita menjadi sia-sia.

2). Religius tanpa spiritual

Tuhan menentang ibadah bangsa Israel sebab mereka hanya kelihatan religius tetapi kehilangan Roh Allah dalam ibadah. Bangsa Israel lebih mengutamakan ritualitas dari pada kehadiran Tuhan. Mereka mentaati tata cara ibadah secara detail, ketimbang membebaskan Roh Allah bekerja dalam ibadah. Itulah sebabnya ibadah mereka menjadi kering dan akhirnya mati.

Kita perlu mengatur tata cara ibadah agar berjalan tertib dan rapi, tetapi jangan sampai menghambat kehadiran Tuhan dalam ibadah. Tata cara/liturgi dalam ibadah itu penting, namun jangan sampai mengikat seseorang untuk bertemu dengan Tuhan. Ibadah yang berkenan adalah ibadah yang memberikan kebebasan Roh Kudus bergerak penuh dalam ibadah.

3). Berpusat kepada orang bukan TUHAN

Ibadah yang dilakukan bangsa Israel telah beralih dari fokus Tuhan kepada manusia. Awalnya mereka melakukan seperti yang Tuhan inginkan, tetapi kemudian berubah mengutamakan keinginan manusia. Mereka lebih mementingkan ajaran manusia dari pada Tuhan.

Ibadah yang berkenan fokusnya kepada Tuhan bukan orang. Jangan datang beribadah melihat siapa yang pimpin, siapa yang khotbah atau

siapa pun yang melayani, fokuslah hanya kepada Tuhan. Sebaliknya juga jangan beribadah demi atau karena orang, tetapi harus karena Tuhan dan untuk Tuhan.

4). Ibadah hanya seminggu sekali

Banyak orang memaknai ibadah adalah saat kita sedang berkumpul di waktu dan tempat tertentu, lalu melakukan ritual religius menurut tata cara yang telah disepakati bersama dengan tujuan bersekutu dengan Tuhan. Bisa jadi itu dilakukan di dalam gereja, di rumah-rumah, atau di alam terbuka. Betul, itu adalah bagian dari ibadah, tetapi yang Tuhan kehendaki lebih dari sekedar itu. Ibadah yang berkenan bukan hanya dilakukan pada hari Minggu didalam gereja tetapi dilakukan setiap hari.

Pendalaman Firman (30 menit)

Menurut Anda, apakah ibadah yang kita lakukan di gereja atau di KeMah sudah berkenan kepada Tuhan? Berikan alasannya.

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

Rancanglah bersama untuk membangun ibadah yang berkenan kepada Tuhan.

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

Ambilah komitmen untuk membangun ibadah pribadi yang berkenan kepada TUHAN.

Persekutuan 1 on 1

Berdoalah dalam kelompok kecil agar setiap anggota memiliki rasa haus dan lapar akan kehadiranNya.

3. DOA YANG BERKENAN

Matius 6:5-7

Tujuan : Jemaat dapat mengetahui cara berdoa yang berkenan kepada Tuhan.

Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Melalui firmanNya Allah berbicara kepada manusia, tetapi dengan doa manusia berbicara kepada Allah. Doa merupakan salah satu cara untuk berdialog kepada Tuhan. Dengan doa kita dapat menyampaikan segala yang kita inginkan kepada Tuhan.

Tuhan memberikan kebebasan kepada umatNya untuk berdoa, tetapi hanya doa yang berkenan saja yang dijawabNya. Melalui ajaran Tuhan Yesus tentang doa, marilah kita pelajari doa yang berkenan kepada TUHAN.

1). Doa adalah sikap hati bukan bukan sikap fisik (ay.5)

Orang-orang Farisi dan ahli taurat menyangka cara-cara mereka berdoa kepada Allah dengan mengangkat tangan dan berdiri di rumah-rumah ibadah doanya akan diterima Allah. Nyatanya tidak. Tuhan Yesus bukan menentang cara mereka berdoa, tetapi sikap hati mereka yang salah. Jika sikap hati kita benar, maka cara kita berdoapun akan benar. Jadi doa yang berkenan bukan ditentukan sikap fisik kita tetapi sikap hati kita. Sekali lagi buka "cara" tetapi "bagaimana" kita berdoa.

Firman Tuhan berkata: "Doa orang benar besar kuasanya" (Yak.5:16). Doa-doa yang berkuasa adalah doa-doa yang dinaikkan oleh orang

benar bukan oleh cara orang itu berdoa. Jika hati kita tidak benar, sehebat apapun cara kita berdoa tidak akan menggerakkan hati Allah untuk bertindak. Ketahuilah bahwa Allah lebih tertarik kepada hati kita ketimbang cara-cara kita berdoa.

2). Doa adalah hubungan bukan sekedar permohonan (ay. 6)

Tuhan Yesus mengajarkan agar setiap orang yang berdoa kepada Allah masuk ke dalam kamar, menutup pintunya kemudian berdoa kepada Bapa yang ada di tempat tersembunyi. Sekali lagi ini bukan berbicara tentang posisi atau tata cara kita berdoa tetapi tentang hubungan. Masuklah ke dalam kamar dan tutuplah pintu, artinya dalam doa yang utama adalah kita membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Tanpa hubungan dengan Bapa doa-doa kita hanya kata-kata kosong yang tidak memiliki kuasa apa-apa. Sebaliknya hubungan dengan Bapa dapat membuat sebuah bisikan menjadi mujizat. Perhatikanlah doa ibu Hana. Hanya isak tangis, tanpa nada dan tanpa suara, tetapi besar kuasanya.

3). Doa adalah sikap percaya, bukan kata-kata. (ay. 7,8)

Dalam doa yang utama bukanlah kata-tata tetapi percaya. Orang Farisi dan Ahli-ahli Taurat menyangka karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.

Hal ini bukan berarti kita tidak boleh meminta banyak hal dalam doa kita. Tuhan memberikan kesempatan kepada kita meminta apapun kepadaNya tetapi harus dinaikkan dengan percaya. Doa yang berkenan adalah doa yang dipanjatkan dengan iman percaya kepada Tuhan.

Matius 21:21

*Yesus menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu **percaya dan tidak bimbang**, kamu bukan saja akan dapat berbuat apa yang Kuperbuat dengan pohon ara itu, tetapi juga jikalau*

kamu berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! Hal itu akan terjadi.

Jadi berdoalah bukan hanya dengan kata-kata yang tertata tetapi dengan hati yang percaya.

Pendalaman Firman (30 menit)

Sharingkan dalam KeMah; Jika doa kita berkenan kepada TUHAN apakah doa kita akan selalu dijawab oleh TUHAN? Berikan penjelasan!

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

Rencanakan bersama dalam KeMah untuk melakukan doa-doa khusus bersama dengan anggota KeMah.

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

Praktekanlah pelajaran “Doa yang Berkenan” secara pribadi, kemudian saksikanlah di dalam KeMah apa yang terjadi setelah Anda berdoa dengan benar.

Persekutuan 1 on 1

Mulailah saling mendoakan dalam kelompok kecil tentang pergumulan atau kebutuhan pribadi masing-masing.